

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Baina**

**Nurhayati**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 07 sampai 28 Mei 2014, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui metode bimbingan pada siswa kelas III SD Inpres 1 Baina. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), terdiri atas dua siklus dengan hasil observasi aktivitas guru siklus I sesuai pengamatan pertemuan satu diperoleh presentase 65,91%, pertemuan dua diperoleh presentase 70,45% dan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan satu diperoleh 58,33%, pertemuan dua 63,88%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru pertemuan satu 93,18%, pertemuan dua 97,72% dan aktivitas siswa pertemuan satu 83,33%, pertemuan dua 88,88%. Hasil belajar siswa yaitu pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 68,75 % dan daya serap klasikal 71,26 % Pada siklus kedua diperoleh peningkatan pada ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan menjadi 100 % dan daya serap klasikal 85,63 % Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan Metode Bimbingan dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas III. SD Inpres 1 Baina.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, IPA, Bimbingan

### **I. PENDAHULUAN**

SD Inpres 1 Baina merupakan salah satu sekolah dasar yang terdapat di Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. Dalam proses pembelajaran IPA tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang perlu mendapat perhatian dari para pelaku pendidikan maupun masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Data sekolah menunjukkan bahwa nilai IPA hanya mencapai ketuntasan 50% dari 20 siswa kelas III SD Inpres 1 Baina. Hal ini menunjukkan hasil yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran sangatlah rendah. Kelemahan ini sering ditemui selama kegiatan pembelajaran berlangsung, karena siswa yang memiliki kemampuan kurang, terlihat pasif dan pasrah, tanpa ada usaha untuk bertanya dan mencari tahu. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan guru pada siswa disaat mengerjakan

tugas yang diberikan guru. Sehingga siswa yang tuntas pada pembelajaran IPA hanyalah mereka yang terlihat aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dikarenakan guru kurang membimbing siswa yang bermasalah dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak memuaskan. Salah satu solusi yang diterapkan oleh guru adalah menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi. Agar dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode bimbingan.

Wayan Darmadi dan Ratman (2010), IPA merupakan “pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Sains didasarkan pula pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami, dan dijelaskan dengan tidak semata-mata bergantung pada metode kasualitas tetapi melalui proses tertentu, misalnya observasi, eksperimen dan analisis rasional. Dalam hal ini juga digunakan sikap tertentu, misalnya berusaha berlaku subyektif mungkin, dan jujur dalam mengumpulkan dan mengevaluasi data. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah ini akan melahirkan penemuan-penemuan baru yang menjadi produk Sains. Jika Sains bukan hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dapat dihafal, terdiri atas proses aktif menggunakan, pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat diterangkan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004: 22).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang

belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus berlangsung dalam empat tahap yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Tagart yaitu, rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIISD Inpres 1 Bainaayang berjumlah 16 orang siswayang terdiri atas 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan jenis data yang diperoleh dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan hasil evaluasi kemampuan siswa.

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

### **2. Analisis Data Kuantitatif**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1. \text{ Ketuntasan Belajar Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu bila diperoleh presentasi daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

### **2. Ketuntasan belajar secara klasikal**

$$\text{Presentasi daya tuntas klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa keseluruhan}} \times 100$$

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal, jika 85% atau lebih siswa tuntas belajar.

$$3. \text{ Daya serap klasikal} = \frac{\text{Skor Total Peserta}}{\text{Skor Ideal Seluruh Test}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % < NR ≤ 100 % : Kriteria sangat baik

60 % < NR ≤ 80 % : Kriteria baik

40 % < NR ≤ 60 % : Kriteria cukup

20 % < NR ≤ 40 % : Kriteria kurang

0 % < NR ≤ 20 % : Kriteria sangat kurang

Indikator keberhasilan penilaian adalah daya serap individual siswa minimal 65% dan ketentuan klasikal rata-rata 85%.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan apada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang ditunjuk sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

	Pertemuan	
	1	2
Skor Total yang diperoleh	21	23
Persentase (%)	58,33 %	63,88%

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan satu diperoleh skor 21 dari skor maksimal 36 dan pada pertemuan dua diperoleh skor 23. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan satu adalah 58,33 % dan pertemuan dua 63,88%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka dapat diketahui bahwa aktifitas siswa tergolong kategori “baik”.

Hasil observasi guru secara singkat dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini. Sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan observer dengan menggunakan lembar

observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan satu diperoleh skor 29 dari skor maksimal 44 dan pada pertemuan dua diperoleh skor 31. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan satu adalah 65,91% dan pertemuan dua 70,45%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka dapat diketahui bahwa aktifitas siswa tergolong kategori “baik”.

**Tabel 2.** Observasi Aktivitas Guru Siklus I

	Pertemuan	
	1	2
Skor Total	29	31
Persentase (%)	65,91%	70,45%

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan metode bimbingan, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes kepada siswa yang merupakan akhir dari siklus I. Tes yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Hasil analisis tes akhir tindakan secara singkat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I

Jumlah skor	1140
Skor maksimal	1600
Daya serap klasikal	71,26 %
Persentase Tuntas Belajar	68,75%

Daya serap klasikal

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase daya serap klasikal} &= \frac{\text{Skor total peserta tes}}{\text{Skor maksimal seluruh tes}} \times 100\% \\
 &= \frac{1140}{1600} \times 100\% \\
 &= 71,26\%
 \end{aligned}$$

Ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa seluruhnya}} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{16} \times 100\% \\
 &= 68,75\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.** Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I

Jumlah	298
Skor maksimal	512
Rata-rata	58%

**Tabel 5.** Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I

Jumlah	325
Skor maksimal	512
Rata-rata	63%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran siklus I dan hasil tes tindakan, maka peneliti merencanakan tindakan yang lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Adapun hasil evaluasi pada pembelajaran siklus I yaitu:

- a. Kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran belum maksimal,
- b. Kemampuan siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan guru masih rendah,
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran belum maksimal,

Hasil observasi siswa secara singkat dapat dilihat pada Tabel 6. Sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan satu diperoleh skor 30 dari skor maksimal 36 dan pada pertemuan dua diperoleh skor 32. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan satu adalah 83,33 % dan pertemuan dua 88,88%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktifitas siswa tergolong kategori “sangat baik”.

**Tabel 6.** Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

	Pertemuan	
	1	2
Skor Total	30	32
Persentase (%)	83,33%	88,88%

Hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel 7. Sasaran utama dilakukan observasi ini yaitu melihat aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 7.** Observasi Aktivitas Guru Siklus II

	Pertemuan	
	1	2
Skor Total	41	43
Persentase (%)	93,18%	97,72%

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan satu diperoleh skor 41 dari skor maksimal 44 dan pada pertemuan dua diperoleh skor 43. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan satu adalah 93,18% dan pertemuan dua 97,72%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan tergolong kategori “sangat baik”.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan metode bimbingan, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes kepada siswa yang merupakan akhir dari siklus II. Tes yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Hasil analisis tes akhir tindakan secara singkat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I

Jumlah skor	1370
Skor maksimal	1600
Daya serap klasikal	85,63 %
Ketuntasan belajar	100%

Daya serap klasikal

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase daya serap klasikal} &= \frac{\text{Skor total peserta tes}}{\text{Skor maksimal seluruh tes}} \times 100\% \\
 &= \frac{1370}{1600} \times 100\% \\
 &= 85,63\%
 \end{aligned}$$

Ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa seluruhnya}} \times 100\% \\
 &= \frac{16}{16} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 9.** Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II

Jumlah	424
Skor maksimal	512
Rata-rata	83%

**Tabel 10.** Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II

Jumlah	452
Skor maksimal	512
Rata-rata	88%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil tes pada pembelajaran siklus II, selanjutnya melakukan refleksi untuk mengetahui pengaruh dari pemberian tindakan. Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan yaitu:

- a. kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah maksimal,
- b. kemampuan siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan guru sudah meningkat,
- c. guru menyampaikan indikator pembelajaran sudah maksimal.

### **Pembahasan**

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I yang dibagi menjadi dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar dan pertemuan kedua adalah mengevaluasi hasil belajar siswa, proses belajar mengajar menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa tergolong kategori “cukup” dengan persentase pertemuan satu 58,33 % dan pertemuan dua 63,88%. Berdasarkan kategori tersebut masih ada aspek belajar siswa yang perlu ditingkatkan, sehingga proses belajar siswa menjadi lebih efektif.

Kegiatan mengajar guru siklus I pertemuan pertama dan kedua tergolong kategori “baik”, dengan persentase pertemuan satu 65,91% dan pertemuan dua 70,45%. Berdasarkan kategori aktifitas yang dilakukan guru dalam proses mengajar siklus I sudah baik, tetapi masih ada kriteria yang perlu ditingkatkan guna mencapai taraf keberhasilan tindakan yang lebih tinggi. Aspek yang perlu ditingkatkan aktifitas siswa maupun guru dapat dilihat pada hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan kategori taraf keberhasilan tindakan baik siswa maupun guru di siklus I, masih perlu ditingkatkan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil dari perbaikan tindakan siswa dan guru dapat dilihat pada refleksi siklus II. Taraf keberhasilan aktifitas siswa tergolong kategori “sangat baik”, dengan persentase pertemuan satu 83,33 % dan pertemuan dua 88,88%. Upaya guru untuk meningkatkan aktifitas mengajar tampak melalui kategori taraf keberhasilan tindakan yang tergolong kategori “sangat baik” dengan persentase pertemuan satu 93,18% dan



pertemuan dua 97,72%. Disiklus II aktifitas belajar mengajar sudah maksimal dengan adanya keterlibatan fisik maupun mental dari siswa dan guru.

Hasil belajar siklus I dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yakni tuntas daya serap individu 11 orang dan 5 orang belum tuntas, tuntas daya serap klasikal 73,19% dan tuntas belajar klasikal 68,75 %. Hasil evaluasi siklus I belum tuntas daya serap klasikal. Siswa yang belum tuntas daya serap individu disebabkan aktivitas belajar siswa kurang aktif, seperti mengajukan dan menjawab pertanyaan. Selain disebabkan oleh aktivitas siswa yang belum efektif, rendahnya hasil belajar dapat pula disebabkan oleh aktivitas guru. Seperti aktivitas guru pada siklus I masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak menuliskan di papan tulis. Menulis tujuan sangat penting dilakukan, dengan melihat tujuan pembelajaran siswa akan lebih paham apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, masih perlu ditingkatkan. Pada proses kegiatan ini guru mendengarkan secara aktif dan menyampaikan ide/pendapat mengenai materi tetapi tidak mengajukan pertanyaan siswa lain sehingga kreativitas siswa untuk lebih berkonsentrasi masih kurang.

Selain dipengaruhi oleh beberapa kelemahan guru di atas, terjadi pula kelemahan pada saat pengulangan konsep. Proses ini guru tidak melibatkan siswa, sehingga guru tampak aktif sedangkan siswa menjadi tampak pasif. Sesungguhnya proses tersebut akan lebih baik jika guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa melakukan pengulangan konsep-konsep yang telah dipelajari sehingga siswa benar-benar mengalami proses pembelajaran.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa semua siswa tuntas, dengan ketuntasan belajar daya serap klasikal 83,33% dan tuntas belajar klasikal 100%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Siklus II siswa yang belum tuntas disebabkan siswa masih kurang aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan siswa tersebut pada proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak sepenuhnya memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti melakukan aktifitas yang mengganggu teman ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan ada yang

bersikap pasif, sehingga mereka kadang tampak seperti sedang menghayal. Sedangkan dilihat dari aktifitas guru dalam proses belajar mengajar, keseluruhan kriteria yang menjadi penilaian terlaksana dengan baik. Meskipun demikian disini guru belum memberikan tindakan khusus terhadap ketiga siswa yang belum tuntas, seperti memberikan dorongan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta wawan cara khusus yang bertujuan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi sehingga hasil belajarnya belum tuntas. Selain beberapa hal di atas yang menyebabkan siswa tidak tuntas dapat pula dipengaruhi kemampuan siswa yang rendah untuk memahami pelajaran, atau juga beberapa faktor lain yang tidak masuk kriteria dalam penelitian ini, seperti dikemukakan oleh Hakim (2005), beberapa hal mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu: faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang terdiri atas faktor biologis dan faktor fisiologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri yang terdiri atas faktor lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor waktu.

Penerapan metode bimbingan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini dapat mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru, menjadi belajar dengan banyak berfikir.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan uraian di atas dapat disimpulkan yaitu hasil belajar siswa siklus I, tuntas individu 11 orang dan tidak tuntas individu 5 orang, persentase ketuntasan daya serap klasikal 71,26%, dan persentase ketuntasan belajar klasikal 68,75%. Terjadi peningkatan di siklus II, semua siswa dinyatakan tuntas daya serap individu, dengan persentase daya serap klasikal 85,63%, dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%.

### **Saran**

Metode bimbingan dalam pembelajaran diharapkan dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Darmadi I wayan, Ratman, (2010). *Ilmu Alamiah Dasar*. FKIP Universitas Tadulako Palu: Tidak diterbitkan

Depdiknas. (2016). *Penilaian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Hakim, T., (2005). *Belajar Secara Epektif*. Puspa Suara. Anggota KAIP, Jakarta.

Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya

Sudjana, Nana. (2010). *Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.